

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM BERBASIS TEORI KONSTRUKTIVISME DI MADRASAH ALIYAH NASY'ATUL MUTA'ALLIMIN****M. Dzikrul Hakim Al-Ghozali<sup>1</sup>, Aji Ainur Rofiq<sup>2</sup>**<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Arab

Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah

Email : [m.dzikrul@unwaha.co.id](mailto:m.dzikrul@unwaha.co.id)<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Arab

Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah

Email : [ajjainurrofiq97@gmail.com](mailto:ajjainurrofiq97@gmail.com)

©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

**ABSTRACT**

*Maharah Kalam learning is a problem of traditional Arabic learning methods (based on behaviorism theory, where students are passive which has implications for learning outcomes and students' abilities in understanding the studies being studied for Arabic proficiency. In constructivism, learning is represented as a constructive process in which students internal illustration of knowledge, interpretation of personal experience Constructivism learning based on student interaction in construction and knowledge How about the Maharah Kalam learning method based on constructivism theory at MA Nasy'atul Muta'allimin, and problematic Maharah Kalam learning at MA Nasy'atul Muta'allimin Method The method used is through observation, interviews, and documentation. Techniques and data analysis using descriptive analysis. The results of the study show that at MA Nasy'atul Muta'allimin, which previously had not applied constructivism learning theory, g has implications for the low ability of students' Maharah Kalam. Then with the presence of constructivism learning methods become effective and able to build students' knowledge and improve language skills actively and creatively.*

**Keywords:** *Maharah Kalam, Constructivism Theory, Arabic Learning.*

**ABSTRAK**

*Pembelajaran Maharah Kalam adalah masalah metode pembelajaran bahasa Arab yang masih tradisional (berdasarkan teori behaviorisme, dimana siswa pasif yang berimplikasi terhadap hasil belajar dan kemampuan peserta didik dalam memahami bidang kajian yang dipelajari untuk kemahiran berbahasa Arab. Dalam konstruktivisme, pembelajaran direpresentasikan sebagai proses konstruktif di mana pelajar membangun ilustrasi internal pengetahuan, interpretasi pengalaman pribadi. Pembelajaran konstruktivisme didasarkan melalui keterlibatan aktif siswa dalam konstruksi berbahasa dan pengetahuan. Bagaimana dengan metode pembelajaran Maharah Kalam berbabsis teori konstruktivisme di MA Nasy'atul Muta'allimin, dan problematikan pembelajaran Maharah Kalam di MA Nasy'atul Muta'allimin. Metode yang digunakan adalah Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik dan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkasn bahwa di MA Nasy'atul Muta'allimin yang sebelumnya belum menerapkan teori pembelajaran konstruktivisme yang berimplikasi pada rendahnya kemampuan Maharah Kalam siswa. Lalu dengan hadirnya metode pembelajaran konstruktivisme menjadi efektif dan mampu membangun pengetahuan siswa serta meningkatkan kemampuan berbahasa secara aktif dan kreatif.*

**Kata Kunci:** *Maharah Kalam, Teori Konstruktivisme, Pembelajaran Bahasa Arab.*

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Bab II Pasal 3 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk memantapkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut salah satunya dengan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan baik secara formal, non formal, dan informal, mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi.

Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Sumenep adalah salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam memantapkan fungsi dan tujuan pendidikan. Di lembaga pendidikan ini, salah satu mata pelajarannya adalah bahasa Arab, *Maharah Kalam* termasuk salah satu dari empat keterampilan pokok bahasa Arab (selain *Maharah Qira'ah*, *Maharah Istima'* dan *Maharah Kitabah*) yang harus dikuasai siswa.

Mata pelajaran Bahasa Arab menuntut untuk siswa mampu memahami pembicaraan orang lain dan bacaan, juga menjadi produktif dengan mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kemudian ditemukan beberapa indikator hasil evaluasi pada materi bahasa Arab di *Maharah Kalam*-nya banyak keluaran (*output*) kurang memiliki kompetensi yang diharapkan. Akibatnya, siswa sulit mengaplikasikan materi *Maharah Kalam* dalam pembelajaran bahasa Arab. Kesulitan ini kemudian menjadi kesenjangan disiplin keilmuan yang dikembangkan siswa, padahal siswa sudah mempelajarinya dalam waktu yang cukup lama (Syafe'i, 2012).

Pembelajaran *Maharah Kalam* dalam bahasa Arab adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Pada hakikatnya *Maharah Kalam* merupakan kemahiran menggunakan bahasa yang paling rumit, yang dimaksud dengan kemahiran berbicara adalah kemahiran mengutarakan buah pikiran dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar, ditinjau dari system gramatikal, tata bunyi. Secara

umum *Maharah Kalam* bertujuan agar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang dipelajari. Teknik berbahasa ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa Arab. (Syamaun, 2016)

Pembelajaran bahasa Arab yang difokuskan pada *Maharah Kalam* dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar dalam keterampilan berbahasa Arab. Teori yang dijadikan landasan adalah penerapan pembelajaran berbasis konstruktivisme yang memandang bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuan secara kognitif. Dengan kata lain belajar bahasa melibatkan konstruksi pengetahuan bahasa seseorang dari pengalamannya sendiri. (Admin & Amirudin, 2017)

Peneliti berasumsi bahwa minimnya kemampuan *Maharah Kalam* siswa, yaitu kurangnya metode yang aktif dan tepat. Maka, peneliti meyakini sebagai salah satu jawaban dari permasalahan di atas adalah dengan merekonstruksi model dan teori pembelajaran. Dan diharapkan dengan metode berbasis konstruktivisme dapat menumbuhkan semangat belajar *Maharah Kalam* sehingga pembelajaran bisa mengasikkan, mencapai target yang diinginkan, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Dan setelah melihat model pembelajaran bahasa Arab di banyak lembaga pendidikan, tidak terkecuali tingkat satuan pendidikan yang masih tradisional (berdasarkan teori behaviorisme), dimana siswa pasif dalam proses belajar-mengajar, hal ini kemudian berimplikasi terhadap rendahnya motivasi dan kemampuan peserta didik dalam memahami bidang kajian yang dipelajari untuk kemahiran berbahasa Arab. Oleh karena itu, hendaknya pembelajaran bahasa Arab butuh ditingkatkan dan didesain berdasarkan teori konstruktivisme untuk membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga motivasi dan hasil belajarnya meningkat. Seiring dengan itu, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran bahasa Arab berbasis teori konstruktivisme dalam meningkatkan keterampilan *Maharah Kalam* di MA Nasy'atul Muta'allimin.

## METODE

Metode penelitian ini tidak lepas dari bagaimana cara mempelajarinya, menyelidikinya, dan melaksanakan suatu kegiatan secara

sistematis. Metode dapat diartikan pula sebagai cara kerja untuk dapat mengetahui objek, dalam penelitian memerlukan cara kerja tertentu agar dapat mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian dan kerja ilmiah, yang sering disebut dengan metode penelitian.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif ialah menggambarkan sifat suatu keadaan sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Pendekatan model pembelajaran konstruktivisme yang dianggap relevan dan terbaru di lembaga MA Nasy'atul Muta'allimin. Peneliti melakukan penelusuran dan kajian terhadap model pembelajaran yang berbasis teori konstruktivisme dengan praktik belajar-mengajar di kelas serta melakukan evaluasi hasil tes baca tulis bahasa Arab untuk melihat keberhasilan dan kepuasan peserta didik dalam menerima pembelajaran bahasa Arab yang berbasis konstruktivisme.

Pertama-tama, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai pre-test untuk melihat kemampuan peserta didik sebelum menerima pembelajaran berbasis teori konstruktivisme, lalu praktik belajar-mengajar dalam kelas dengan model peserta didik diajak proaktif membangun pengetahuan sebelumnya yang telah didapat, dan terakhir memberikan post test sebagai ukuran keberhasilan dari teori yang diberikan kepada peserta didik (Suparlan, 2019).

Model yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian dengan mendiskripsikan hasil penelitian.

#### **Sumber Data**

Subjek utama penelitian ini adalah :

1. Pihak pengelolah kurikulum (Waka kesiswaan)
2. Pihak pelaksana (Guru pengampuh bahasa Arab)
3. Pihak sasaran (siswa kelas XI)

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data sebagai pendukung penelitiannya. Menurut Nasution "metode pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengelompokkan informasi dalam suatu bentuk yang relevan". Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawacara, tes hasil belajar serta observasi.

Menurut Moleong bahwa instrumen penelitian kualitatif merujuk pada diri peneliti sebagai alat mengumpulkan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Kemampuan mengutarakan pikiran dan perasaan secara lisan dengan baik dan benar tanpa ada penekanan dan pemaksaan dalam pengucapan suara-suara bahasa Arab pada aspek motorik dan ketepatan siswa dalam mengutarakan isi pikiran dan perasaan, serta ketepatan dalam memilih kosa kata dan kalimat yang menarik dan erat kaitannya dengan kemampuan sistem gramatikal dan intonasi. Untuk memiliki relevansi dengan situasi dibutuhkan sejumlah persediaan kata dan kalimat untuk diungkapkan dalam bentuk ekspresi, semakin siswa kaya pembendaharaan *mufrodat* maka, akan semakin berani dalam mengutarakan perasaan dan pikiran melalui *Maharah Kalam*.

### **Hasil**

Tahapan ini dilakukan guru MA Nasy'atul Muta'allimin dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis teori konstruktivisme. Metodenya adalah dengan latihan berdialog antar siswa atau langsung bersama guru. Berikut teknik latihannya:

1. Tanya jawab. Tanya jawab adalah sebuah metode agar terjadi dialog dengan aktif dan termasuk kompetensi komunikatif yang mana kompetensi komunikatif merupakan kemampuan untuk menerapkan kaidah gramatikal suatu bahasa dalam membentuk kalimat yang benar dan mengetahui kosa kata atau *mufrodat* dasar seperti mengetahui jenis kalimat, dan kedudukan kalimat dalam berbahasa Arab.
2. Menghafalkan metode dialog, dalam materi percakapan ini guru mengajarkan bahan pelajaran dalam bentuk dialog yang mengandung *mufrodat* baru dalam struktur kalimat yang dipergunakan. Guru memberikan model dialog lewat tulisan untuk dihafalkan di rumah siswa masing-masing. Pada pertemuan berikutnya, siswa diminta maju berdialog sesama temannya dengan berpasang-pasangan untuk menghidupkan suasana kelas lebih aktif. Guru memerintahkan dialog tersebut didemonstrasikan dengan model drama yang memperhatikan intonasi, ekspresi, dan penghayatan terhadap esensi dialog. Selain itu, guru juga memberikan cara alternatif yang praktis sesuai kemampuan siswa, seperti diberikan media yang bersifat audio visual seperti video, slide, dan gambar lain yang mudah dipahami siswa.
3. Percakapan terpimpin, dalam percakapan ini, pengajar menentukan situasi atau konteksnya.

Siswa diharapkan mengembangkan imajinasi sendiri dalam percakapan dengan lawan bicaranya sesuai dengan topik yang ditentukan. Dalam membangun spontanitas sebaiknya guru tidak menentukan kelompok dialog untuk menghindari kemungkinan siswa mempersiapkan dialog secara tertulis dan kemungkinan menghafalkannya.

4. Percakapan bebas, dalam percakapan ini, pengajar hanya memberikan topik pembicaraan. Siswa diberi kesempatan melakukan percakapan mengenai topik sebebaskan (Muradi, 2014).

Pada tahap pertama yaitu pre-test, siswa merasa kesulitan untuk melaksanakan kegiatan diskusi sesuai arahan yang dilakukan peneliti. Peneliti menjelaskan agar mereka melakukan kegiatan sesuai dengan prosedur yang diarahkan sehingga dapat menarik simpulan dari kegiatan diskusi yang dilakukan. Pada kegiatan diskusi masih banyak siswa yang mengerjakan pertanyaan secara sendiri-sendiri, sehingga peneliti perlu memotivasi siswa supaya lebih aktif bekerjasama dalam diskusi. Kelemahan pada tahap pertama adalah wajar ketika siswa mengalami kebingungan karena belum terbiasa dengan model yang diterapkan.

#### Pembahasan

Siswa mulai mandiri membangun pengetahuannya sendiri, akhirnya guru hanya sebagai fasilitator ketika siswa hendak diskusi dan mempresentasikan apa yang dipelajari dari tahap sebelumnya. Pada tahap ini, siswa sudah bisa menerima model pembelajaran *Maharah Kalam* berbasis konstruktivisme, sehingga guru hanya tinggal meningkatkan beberapa poin indikator dalam kefasihan *Maharah Kalam* yaitu : 1). Cara mengucapkan bunyi dari *makhrāj*-nya dengan baik dan benar. 2). Membedakan pengeucapan *harakat* panjang dan pendek, 3). Mengungkapkan ide-ide dengan cara yang benar dengan memperhatikan kaidah tata bahasa yang ada, 4). Melatih siswa bagaimana cara memulai dan mengakhiri pembicaraan dengan benar (Rosyidi & Ni'mah, 2019: 90-91).

Dalam penerapan ini guru dituntut untuk menyiapkan perencanaan dalam tahap latihan dengan menyediakan berbagai macam topik dialog sebagai materi yang akan dikembangkan oleh siswa. Guru dapat menyediakan media atau alat bantu dalam membantu siswa membangun imajinasi dan pemahamannya seperti audio, video, gambar, dan mengajak keluar kelas dengan

mengenalkan lingkungan untuk dituangkan dalam keterampilan bahasa Arab sebagai sarana membangun komunikatif siswa dengan lingkungan.

Kemudian sebagai alat ukur keberhasilan dalam memfasilitasi kebutuhan siswa, guru menyiapkan *post tes* pada setiap akhir pembelajaran dan terakhir kuisioner yang sudah teruji validasinya. Dalam penelitian ini, terbukti adanya peningkatan secara signifikan. Dalam uji coba, nilai rata-rata tingkat kepuasan siswa terhadap teori pembelajaran berbasis konstruktivisme adalah 66,3 (Syafe'i, 2012).

#### SIMPULAN

Model pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan MA Nasy'atul Muta'allimin belum mampu memberikan *out put* yang sesuai kompetensi dalam *Maharah Kalam* Salah satu penyebabnya adalah metode yang dipakai masih tradisional (berdasarkan Teori Behaviorisme), dimana siswa dalam proses belajar cenderung pasif, membosankan, sehingga berimplikasi terhadap keterampilan berbahasa yang rendah. Maka, teori konstruktivisme adalah jawaban atas rendahnya keterampilan siswa dalam berbahasa arab yang jauh dari kompetensinya. Teori konstruktivisme selain untuk membangun pengetahuan siswa secara kognitif, juga mengimplemintasikan langkah dialog 1). Tanya jawab, 2). Menghafal metode dialog, 3). Percakapan termpimpin, 4). Percakapan bebas, dalam proses belajar mengajar, kelas pun akan hidup sebab dalam proses pembelajaran terjadi dialog antar siswa dan guru. Bahkan kendala seperti kemonotonan metode akan terminimalisir karena tidak ada siswa pasif di dalam kelas dengan diterapkannya model pembelajaran *Maharah Kalam* berbasis teori konstruktivisme.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Admin, A., & Amirudin, N. (2017). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Tamaddun*, 37(1), 1. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.66>
- Muradi, A. (2014). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(1). <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1129>
- Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. (2019).

- Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 3, Issue 1). UIN MALIKI Press.
- Suparlan. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika STIT Nusantara Lombok, 1*, 79–88.
- Syafe'i, I. (2012). MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS KONSTRUKTIVISME DI PERGURUAN TINGGI ISLAM. *STIT At Taqwa Bandung, 17*(77).
- Syamaun, N. (2016). Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id*, 343–359.
- Nurmasyithah Syamaun, *Pembelajaran Maharah Al-Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

